

**Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia****Volume 2, Nomor 4, July 2023**ISSN: [2986-7002](#)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8220284>

## Penyuluhan Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Petaling Tahun 2022

**Irwadi<sup>1</sup>, Dedi Fatrida<sup>2</sup>**
<sup>1</sup>Fakultas Vokasi Anestesi Universitas Baiturrahmah

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners Universitas Kader Bangsa Palembang

 \*Email: [irwadi@staff.unbrah.ac.id](mailto:irwadi@staff.unbrah.ac.id)

### Abstrak

Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai karena pola hidup tidak sehat, masyarakat Di Puskesmas Petaling banyak menderita hipertensi karena kurang memperhatikan pola hidup mereka, masyarakat kurang mengetahui dampak dari penyakit hipertensi sehingga walaupun mengetahui mereka menderita hipertensi tetap tidak merubah gaya hidup dan jarang memeriksakan kesehatan, Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang Pencegahan Hipertensi pada masyarakat di Puskesmas Puskesmas Petaling. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner didapatkan masalah di Puskesmas Puskesmas Petaling yaitu kader mengatakan penyakit yang banyak dialami oleh warga adalah hipertensi, 63,63% masyarakat usia dewasa dan lansia menderita hipertensi. Dari penyuluhan yang kami sampaikan diharapkan warga dapat menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengendalikan berbagai macam masalah kesehatan yang berhubungan dengan pola hidup sehat seperti rajin olahraga, diet rendah lemak, dan lakukan pemeriksaan secara rutin. Rencana tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan tentang hipertensi adalah berkoordinasi dengan pihak puskesmas Puskesmas Petaling untuk melakukan penyuluhan tentang hipertensi dengan melibatkan kader di kelurahan murni dan juga berkoordinasi dengan pihak puskesmas Puskesmas Petaling untuk menjalankan program pemeriksaan kesehatan.

**Kata kunci:** hipertensi, lansia, penyuluhan

### PENDAHULUAN

Peningkatan usia harapan hidup akan menambah jumlah lanjut usia (lansia) yang akan berdampak pada pergeseran pola penyakit di masyarakat dari penyakit infeksi ke penyakit degenerasi. Prevalensi penyakit menular mengalami penurunan, sedangkan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi cenderung mengalami peningkatan. Penyakit darah tinggi yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga membutuhkan penanggulangan jangka panjang yang menyeluruh dan terpadu. Penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitasnya (kematian) yang tinggi (Junaidi, 2018).

Menurut WHO (*World Health Organization*), penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan diastolik lebih besar atau sama dengan 95 mmHg. Tekanan darah yang selalu tinggi adalah salah satu faktor risiko untuk stroke, serangan jantung, gagal jantung dan aneurisma arterial, dan merupakan penyebab utama gagal jantung kronis (Armilawaty, 2017).

Berdasarkan data dari WHO, mengatakan bahwa 1 dari 3 orang menderita hipertensi atau darah tinggi dan data lainnya menyebutkan bahwa 1 dari 10 orang menderita hipertensi juga terserang diabetes. Data statistik yang dikeluarkan WHO tahun

2018 juga menyebutkan dapat memicu stroke yang menyebabkan kematian hingga 51% dan memicu jantung koroner yang menyebabkan kematian hingga 45%. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7%.

Badan Kesehatan Dunia WHO mengatakan bahwa jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Pada tahun 2025 mendatang, diproyeksikan sekitar 29 persen warga dunia terkena hipertensi. Presentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. *Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases* 2018 dari WHO menyebutkan bahwa 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi. Sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46 %. Sementara kawasan Amerika menempati posisi buncit dengan 35%. Di kawasan Asia Tenggara, 36% orang dewasa menderita hipertensi. Untuk kawasan Asia, penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita tekanan darah tinggi.

Berbagai penelitian telah menghubungkan antara berbagai faktor resiko terhadap timbulnya hipertensi. Oleh karena itu, hipertensi yang tidak diobati sering mengakibatkan stroke dan serangan jantung yang berbahaya. Stroke dan serangan jantung yang fatal mempunyai peluang dua kali lebih besar pada orang yang menderita hipertensi yang tidak diobati dibandingkan pada mereka yang memiliki tekanan darah normal di usia yang sama. Beberapa penyebab hipertensi dikarenakan asupan makanan yang tinggi sodium, stress psikologi, kegelisahan dan hiperaktivitas (Wolff Peter Hanns, 2018).

Sekitar 20% dari semua orang dewasa menderita hipertensi dan menurut statistic angka ini terus meningkat. Sekitar 40% dari semua kematian dibawah usia 65 tahun adalah akibat hipertensi (Wolff Peter Hanns, 2017). Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan penyakit hipertensi antara lain Pengetahuan, Usia, Obesitas, Pola Makan, Genetik dan Pekerjaan (Lumenta, 2018). Faktor pekerjaan juga salah satu penyumbang terjadinya Hipertensi. Pekerjaan yang menuntut tanggung jawab besar seperti, penyandang jabatan (Direktur, Manajer, Guru dan Kepala Sekolah). akan mengalami tekanan darah yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang jabatannya lebih rendah tanggung jawabnya (Muhammadun, 2020).

Faktor genetik merupakan salah satu penyebab timbulnya hipertensi, terbukti dengan adanya seorang penderita yang mempunyai sifat genetik hipertensi primer (esensial), Apabila dibiarkan secara alamiah tanpa intervensi terapi, maka lingkungan akan menyebabkan hipertensinya berkembang dan dalam waktu sekitar 30-50 tahun serta akan timbul tanda dan gejala hipertensi dengan kemungkinan komplikasinya (Muhammadun, 2020). Faktor usia juga sangat berpengaruh terhadap resiko tekanan penyakit hipertensi karena pertambahan usia menyebabkan perubahan didalam jantung dan pembuluh darah, sehingga pada usia lansia yang semula aktif menjadi kurang aktif, berat badan meningkat, terpengaruh gaya hidup yang kurang gerak, yang menyebabkan tekanan darah akan meningkat secara perlahan-lahan (Dongoes, 2008).

Menurut Khancit tahun 2018, mencatat ada satu miliar orang yang terkena hipertensi. Di Indonesia, angka penderita hipertensi mencapai 32% pada 2008 dengan kisaran usia di atas 25 tahun. Jumlah penderita pria mencapai 42,7 %, sedangkan 39,2 % adalah wanita. Di Indonesia banyaknya penderita Hipertensi diperkirakan 15 juta orang tetapi hanya 4% merupakan Hipertensi terkontrol. Prevelansi 6-15% pada orang dewasa 50% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menyadari dan tidak mengetahui faktor resikonya, 90% merupakan hipertensi esensial.

Data Riset Kesehatan Dasar 2017, menyebutkan bahwa propinsi dengan angka prevalansi paling tinggi ditempati Kepulauan Natuna dengan 53,3%. Sedangkan posisi

buncit ditempati Pripinsi Papua Barat dengan angka prevalensi 6,8%. Berdasarkan data *Depkes dalam Ade Dian Anggraini, dkk* (2018), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31.7%. Cakupan diagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan hanya mencapai 24.0%, atau dengan kata lain sebanyak 76.0% kejadian hipertensi dalam masyarakat belum terdiagnosis. Prevalensi hipertensi di Jawa dan Sumatera memiliki prevalensi yang lebih tinggi dari prevalensi nasional.

Hipertensi menjadi suatu ketakutan bagi sebagian besar penduduk dunia termasuk Indonesia. Hal ini karena secara statistik jumlah penderita yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Berbagai faktor yang berperan dalam hal ini, salah satunya adalah gaya hidup modern. Pemilihan makanan yang berlemak, kebiasaan aktifitas yang tidak sehat, merokok, minum kopi serta gaya hidup sedentarian adalah beberapa hal yang disinyalir sebagai faktor yang berperan terhadap hipertensi ini. Penyakit ini dapat menjadi akibat dari gaya hidup modern serta dapat juga sebagai penyebab berbagai penyakit non infeksi. Hal ini juga menjadi indikator bergesernya dari penyakit infeksi menuju penyakit non infeksi, yang terlihat dari urutan penyebab kematian di Indonesia (Doengoes, 2008). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan didapatkan penderita hipertensi tahun 2013 sebanyak 1.110.001 orang menderita hipertensi, pada tahun 2014 sebanyak 2.001.509 orang menderita hipertensi dan pada tahun 2015 terdapat 3.231.920 orang yang menderita hipertensi (*Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel tahun 2022*).

Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin, didapatkan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2013 sekitar 336 orang, tahun 2014 berjumlah 431 orang, dan tahun 2015 sekitar 498 orang yang menderita hipertensi (*Profil, Pukesmas Petaling, 2022*).

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Petaling pada hari Kamis - Jumat Tanggal 05-07 Mei 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada 50 orang di Puskesmas Petaling. Kegiatan berupa pemberian Penyuluhan berupa penyuluhan kesehatan. Penyuluhan tentang, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Metode yang digunakan adalah ceramah. Materi diberikan menggunakan PPT alat bantu berupa LCD dan proyektor, serta pembagian leaflet tentang Hipertensi. Edukasi ini dilakukan di Aula Puskesmas Petaling. Materi yang diberikan kepada peserta. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama 45 menit, dengan tahapan berupa:

- 1) Mengarahkan peserta ke tempat yang akan dilakukan penyuluhan
- 2) Melakukan pembukaan yang disampaikan oleh moderator
3. Menyampaikan materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyaji
- 4) Melakukan diskusi dan tanya jawab
- 5) Melakukan evaluasi pada peserta penyuluhan, membagikan leaflet pada audiens, mendokumentasikan kegiatan yang telah berlangsung, ramah tamah
- 6) Doa dan Penutup.

Peserta yang hadir 35 orang dan mengetahui tentang :pengertian hipertensi. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolic sedikitnya 90 mmHg (Price, 2005 dalam Aspiyani, 2015). Acara dengan metode ceramah dengan waktu lima menit, presentasi penyuluhan kesehatan tentang hipertensi oleh penyaji dengan metode focus dan diskusi waktu penyaji tiga puluh menit, kegiatan evaluasi dengan metode Tanya jawab selama sepuluh menit dan penutup dengan waktu lima menit. Selama proses penyuluhan berlangsung, terdapat tujuh (7) pertanyaan yaitu diantaranya:

- 1) Mengapa obesitas dapat menyebabkan hipertensi ?

- 2) Mengapa stress dapat menyebabkan hipertensi ?
- 3) Apa yang dimaksud dengan arterosklerosis ?
- 4) Mengapa hipertensi menyebabkan stroke ?.
- 5) Mengapa hipertensi menyebabkan infark miokard (serangan jantung) ?
- 6) Mengapa hipertensi bisa menyebabkan gagal ginjal ?
- 7) Mengapa hipertensi bisa menyebabkan kerusakan otak ?.

### **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlansung dengan lancar dan penuh antusias, dengan sasaran Masyarakat yang Terkena Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Petaling, dapat terlihat pada daftar hadir peserta masing-masing berjumlah 50 orang. Selain itu, Pada pelaksanaanya peserta menyimak dengan baik penjelasan mengenai Pencegahan Hipertensi. Setelah menyimak materi yang diberikan, para peserta paham bahwa Hipertensi dapat di cegah dengan pola hidup sehat serta makan makan Yang banyak mengandung zat garam serta Kontrol setiap bulan nya di Puskesmas Petaling.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya Pencegahan Hipertensi yang benar dan tepat, adanya peningkatan perubahan sikap positif tentang Hipertensi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu sarana Masyarakat untuk mengetahui tentang Pencegahan Hipertensi secara tepat.

Pengetahuan tentang Hipertensi pada Masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap. Pada Tabel 1 Dijelaskan bahwa pengetahuan Masyarakat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar yaitu 19 Lansia (63.3%) berpengetahuan baik, sebagian kecil yaitu 9 Lansia (30%) berpengetahuan cukup dan sebagian kecil yaitu 2 Lansia (6.7%) berpengetahuan kurang, sedangkan pengetahuan Masyarakat sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Hipertensi mengalami peningkatan yaitu seluruhnya yaitu 50 Masyarakat (100%) berpengetahuan baik. Hasil tersebut sesuai dengan target kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan Masyarakat dalam kategori baik lebih dari 50%. Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil menunjukkan sikap Masyarakat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar 16 Lansia (53.3%) bersikap positif dan lebih dari setengah 14 Masyarakat (46.7%)



Gambar 1. Kegiatan Penyeuluhan tentang Hipertensi

Pengetahuan Hipertensi adalah sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolik sedikitnya 90 mmHg. Hipertensi tidak hanya beresiko tinggi menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah, makin besar resikonya. (Amin & Hardhi 2018). Pengetahuan tentang Diet Hipertensi adalah diet bagi penderita hipertensi yang bertujuan untuk membatu menurunkan takanan darah dan mempertahankan tekanan darah menuju normal, selain itu diet hipertensi juga bertujuan

untuk menurunkan factor resiko hipertensi lainnya seperti berat badan berlebih, tinggi kolestrol dan Asam Urat dalam darah.



Gambar 2. Sesi Foto

Pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan serta mengubah pengetahuan dan sikap tentang Pencegahan Hipertensi kearah yang lebih baik. Faktor yang mendukung meliputi sarana, media pendidikan kesehatan, materi yang disampaikan, komunikasi dan penyampaian materi. Adanya sarana yang mendukung dapat menarik perhatian responden untuk memperhatikan sehingga responden menjadi kooperatif terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan. Pemberian informasi melalui metode pendidikan kesehatan mengutamakan kualitas dari materi, penguasaan komunikasi dan responden sehingga dalam memberikan informasi akan lebih efektif. Lansia yang diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam Hipertensi

Tingkat pengetahuan dan sikap peserta diukur menggunakan kuesioner tentang Hipertensi. Pengetahuan dan sikap Masyarakat pada saat pre dan post test dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan Lansia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

| Pengetahuan  | Sebelum diberikan |            | Setelah diberikan |            |
|--------------|-------------------|------------|-------------------|------------|
|              | Penkes            |            | Penkes            |            |
|              | N                 | %          | N                 | %          |
| Baik         | 19                | 63.3       | 30                | 100        |
| Cukup        | 9                 | 30         | 0                 | 0          |
| Kurang       | 2                 | 6.7        | 0                 | 0          |
| <b>Total</b> | <b>30</b>         | <b>100</b> | <b>30</b>         | <b>100</b> |

Tabel 2. Distribusi sikap Lansia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

| Pengetahuan  | Sebelum diberikan |            | Setelah diberikan |            |
|--------------|-------------------|------------|-------------------|------------|
|              | Penkes            |            | Penkes            |            |
|              | N                 | %          | N                 | %          |
| Positif      | 16                | 53.3       | 21                | 70         |
| Negatif      | 14                | 46.7       | 9                 | 30         |
| <b>Total</b> | <b>30</b>         | <b>100</b> | <b>30</b>         | <b>100</b> |

## KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan mulai dari Penyuluhan tentang Hipertensi, berjalan dengan baik. Dilihat dari meningkatnya pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Masyarakat juga mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan semangat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan Hipertensi sangat dibutuhkan karena masih banyak Lansia Kurang Pengetahuan. Penjelasan tentang Hipertensi dalam bentuk penyuluhan atau konseling memberikan banyak pengaruh untuk perilaku Lansia dalam Pencegahan Hipertensi. Kegiatan konseling merupakan kegiatan Penyuluhan yang dilakukan langsung kepada Masyarakat

## Referensi

- Mardiono, Sasono; Saputra, Andre Utama. Penyuluhan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Obat Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang 2022. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2022, 2.4: 428-433.
- Saputra, Andre Utama; Mardiono, Sasono. Hubungan Pengetahuan Antara Keluarga Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 2022, 11.2.
- Tanjung, A. I., Mardiono, S., & Saputra, A. U. (2023). Pendidikan Kesehatan Senam Bugar Dalam Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Rsud Kayuagung Tahun 2023. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).
- Ariyani, N. Y., Saputra, M. K. N. A. U., Kep, M., & Adab, P. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- Saputra, Ns Andre Utama, Et Al. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- Fatrida, Ns Dedi, Et Al. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Penerbit Adab, 2022..
- Saputra, Ns Andre Utama, Et Al. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- Mardiono, Sasono; Tanjung, Arif Irpan; Saputra, Andre Utama. Pengaruh Senam Bugar Lansia Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Tahun 2023. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023, 1.6.
- Saputra, Andre Utama; Ariyani, Yulinda; Dewi, Putri. Faktor Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Fisik Dan Kebiasaan Keluarga Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal'aisyiyah Medika*, 2023, 8.2.
- Almatsier, Sunita. 2004. *Penuntun Diet Edisi Baru*. Jakarta : Gramedia
- Arif Mansjoer, Dkk. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid I*. Jakarta: Media
- Aris, S. 2007. *Mayo Clinic Hipertensi, Mengatasi Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Pt Intisari Mediatama.
- Aisyiyah, Nf. 2009. *Faktor Risiko Hipertensi Pada Empat Kabupaten /Kota Dengan Prevalensi Hipertensi Tertinggi Di Jawa Dan Sumatera*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Brunner & Suddarth. 2002. *Buku Ajar : Keperawatan Medikal Bedah Vol 2*. Jakarta : Egc.
- Depkes. 2006. *Pedoman Surveilans Epidemiologi Penyakit Jantung Dan Pembuluh Darah*. Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2022. *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Palembang. Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Gunawan, Lany. 2001. *Hipertensi : Tekanan Darah Tinggi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Hanns Peter Wolff, 2008. *Hipertensi: Cara Mendeteksi Dan Mencegah Tekanan Darah Tinggi Sejak Dini*. Jakarta: Pt. Bhuana Ilmu Populer.
- Hartono A. 2006. *Terapi Gizi Dan Diet Edisi 2*. Jakarta: Egc.
- Iskandar Junaidi, 2010. *Hipertensi: Pengenalan, Pencegahan, Dan Pengobatan*. Jakarta:

- Pt. Bhuana Ilmu Populer.
- Kapita Selekt. 2002. *Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Media Aesculatus.
- L. Gunawan, Dr. 2009. *Hipertensi*. Jakarta: Kanisius.
- Muhammadun. 2009. *Hidup Bersama Hipertensi: Seringai Darah Tinggi Sang Pembunuh Sekejap*. Jogjakarta: In-Books.
- Ruhyannuddin, Faqih. 2006. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Malang : Umm Press
- Sidarta, Priguna, 2000. *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Pt. Gaya Favorit Press.
- Wiwik. 2011. *Hipertensi*. Diakses Pada Tanggal 01 Maret 2016 Di <https://Wiwik21.Wordpress.Com/2011/05/26/Bab-I-Pendahuluan>.
- Mariani, Linda, 2013. *Makalah Tentang Penyakit Hipertensi*. Diakses Pada Tanggal 01 Maret 2016 Di <http://Lindamariani.Blogspot.Co.Id/2013/05/Makalh-Tentang-Penyakit-Hipertensi.Html>.
- Indra, Devita, 2014. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Panti Wredha Dharma Bakti Kasih Surakarta*. Diakses Tanggal 10 Mei 2016. Di <http://Digilib.Stikeskusumahusada.Ac.Id/Files/Disk1/12/01-Gdl-Devitaindr->.